

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma penelitian

Definisi dan penjelasan tentang paradigma mengacu pada Guba (1990) dalam buku (Sobur, 2020:144) adalah sebagai seperangkat kepercayaan dasar yang memandu tindakan. Paradigma berurusan dengan prinsip-prinsip pertama, atau prinsip-prinsip dasar. Jadi paradigma adalah cara pandang peneliti dalam melihat suatu permasalahan, teori maupun sebuah ilmu pengetahuan.

Pada dasarnya paradigma mewakili pandangan tentang dunia, bagi pelaku, sifat tentang dunia, individu didalamnya, hubungan dengan dunia yang diamati dan bagianbagiannya. Selain itu, dalam paradigma penelitian kita selalu mengacu pada tiga elemen penting; yakni epistemologi, ontologi dan metodologi. Jaringan yang memuat premis epistemologi, ontologi dan metodologi peneliti maka disebut dengan paradigma. (Muktaf, 2016)

Dari beberapa pemahaman diatas, ada beberapa point yang bisa dilihat bahwa kesamaan paradigma menurut para ahli adalah sebuah cara pandang atau melihat sebuah permasalahan, atau paradigma juga bisa dijadikan patokan dalam menganalisis sebuah permasalahan. Di dalam penelitian ini paradigma yang digunakan yaitu paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis dalam (Sobur, 2020:167) adalah Meyakini bahwa realitas adalah hasil konstruksi mental yang tidak dapat ditangkap melalui indera, dan merupakan hasil dari pengalaman di

sosial yang sifatnya spesifik. Selain itu realita adalah hasil dari sebuah penafsiran individu dalam melihat dunia.

3.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Abdussamad, 2021)

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda. (Komariah, 2011:23)

Dengan mengacu kepada pendapat Bogdan dan Taylor, Guba dan Taylor, serta Kirk dan Miller, Moleong, (2004:122) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif itu memiliki ciri-ciri: (1) bersumber kepada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif, (2) kualitas menunjuk kepada segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah, (3) penelitian kualitatif

diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Kemudian kesan yang ditarik oleh Moleong ialah berbagai istilah yang digunakan tentang pendekatan kualitatif adalah Sama saja.

3.3 Metode Penelitian

Dalam bukunya (Rosady, 2010:24-31) mengatakan bahwa Metode, berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika yaitu sebuah ilmu yang mempelajari tanda dan simbol sekaligus ingin memahaminya. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah masyarakat dan bersama-sama masyarakat itu sendiri. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*) (Sobur, 2020:15)

Metode dan analisis semiotika yang cocok dengan penelitian ini adalah semiotika Charles Sanders Peirce yang mengkhususkan diri untuk mengkaji tanda-tanda dan simbol lalu memaknainya. Metode analisis ini untuk melihat makna dari

keharmonisan keluarga dengan menggunakan analisis semiotika tiga tahap (Triangle of Meaning), (Sobur, 2020 :41) yaitu *Representant* sebagai tahap pertama, *Objek* sebagai tahap kedua, dan *Interpretant* sebagai tahap ketiga, yang di tampilkan dalam film *Keluarga Cemara 2*.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Menurut (Rosady, 2010:29) Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, perorangan, kelompok, dan organisasi. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari analisis representasi keharmonisan keluarga yang di tampilkan dalam film *keluarga cemara 2*. Data tersebut berupa potongan-potongan gambar hasil *screenshot* film serta unsur kata-kata yang terdapat dalam film tersebut.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut (Rosady, 2010:30) Data skrunder diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang di keluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan. Pada penelitian ini data skunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel-artikel serta refrensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi adalah adalah teknik dimana

data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk gambar, suara, tulisan, dan rekaman. Dikarenakan pengumpulan data ini menggunakan dokumen (film).

Adapun pengumpulan data yang peneliti laksanakan adalah :

1. Menonton secara menyeluruh tentang film *Keluarga Cemara 2* untuk mendapatkan pandangan secara menyeluruh tentang tema dan konsep film tersebut.
2. Mengidentifikasi bagian-bagian didalam film *Keluarga Cemara 2* untuk menyesuaikan dengan tujuan penelitian.
3. Mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti tentukan
4. Memasukkan data berupa potongan-potongan gambar yang menunjukkan adanya unsur keluarga yang harmonis dalam film *Keluarga Cemara 2*

Pengumpulan data secara keseluruhan dilakukan untuk mempermudah proses penganalisisan penelitian, serta mempermudah pemahaman sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu keharmonisan keluarga dalam film *Keluarga Cemara 2*.

3.6 Unit Analisis Data

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah gambar, kata-kata, suara, gestur, ucapan, tindakan dan perilaku yang diamati dalam film *Keluarga Cemara 2*.

2. Untuk melihat tanda keharmonisan keluarga didalam film *Keluarga Cemara 2*

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam proses penelitian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika teori segitiga makna Charles Sanders Peirce yaitu, Tanda atau *Representamen*, *Object* dan *Interpretan* yang digunakan untuk memahami makna bentuk Keharmonisan keluarga yang terdapat didalam film *Keluarga Cemara 2*.

Pierce menyebutkan tanda atau *Representamen* sebagai sesuatu yang membentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk hal lain di luar tanda itu sendiri, tanda ini acuannya disebut objek, objek adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda, terakhir intepretan adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda tersebut.